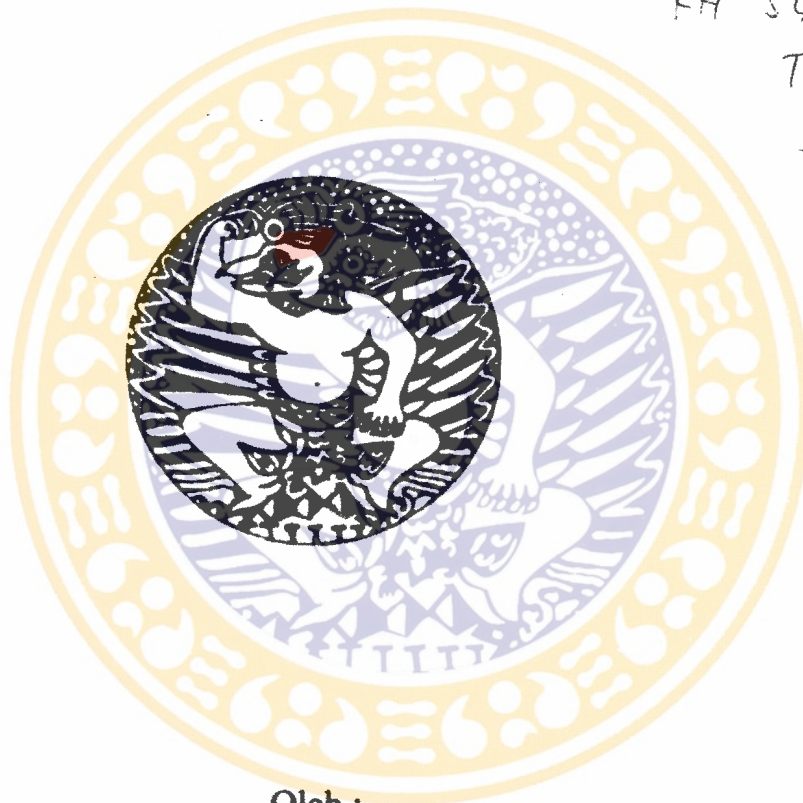


OVULATION
CHRONIC BONADOTROPINS

SKRIPSI

SEPARASI EKSTRAK SERUM KUDA BUNTING DENGAN SEPHADEX G-25 UNTUK SUPEROVULASI PADA MENCIT



KH 54/06
Tri
S

Oleh :

MELANY TRISNAATI
MALANG – JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**



**Separasi Ekstrak Serum Kuda Bunting Dengan
Sephadex G-25 Untuk Superovulasi
Pada Mencit**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

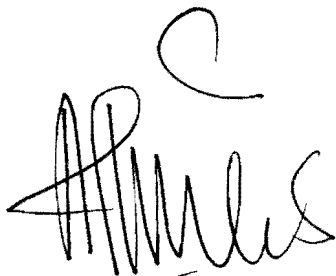
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Oleh

MELANY TRISNAATI
NIM. 069812605

Menyetujui

Komisi Pembimbing



(Abdul Samik, MSi, Drh.)

Pembimbing Pertama



(Prof. Dr. Loba Mahaputra, MSc., Drh.)

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui

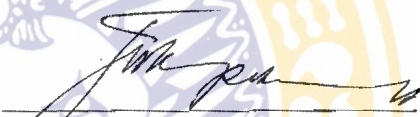
Panitia Penguji,



Husni Anwar, Drh.
Ketua



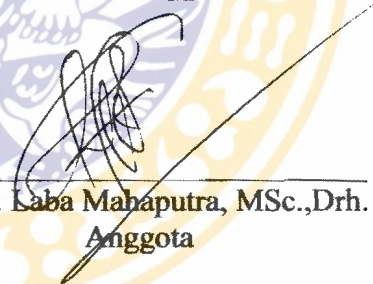
Herry Agoes Hermadi, MSi., Drh.
Sekretaris



Tjuk Imam Restiadi, MSi., Drh.
Anggota



Abdul Samik, MSi., Drh.
Anggota



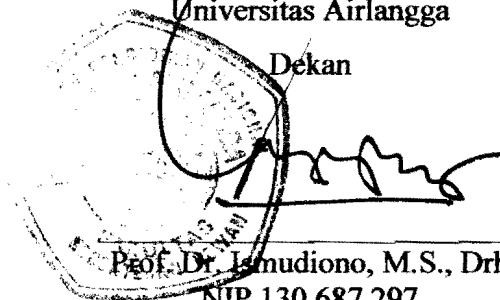
Prof. Dr. Laba Mahaputra, MSc., Drh.
Anggota

Surabaya, 30 Januari 2004

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



Prof. Dr. Imudiono, M.S., Drh.
NIP 130 687 297

SEPERASA 3, 4, 5 UNTUK SERUM KUDA BUNTING

PADA MENCIT

MELANY TRISNAATI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serum kuda bunting baik yang diekstraksi dan dipisahkan maupun yang tidak diekstraksi dan dipisahkan dalam menginduksi superovulasi serta untuk mendapatkan hasil separasi pada tabung berapa yang dapat menginduksi superovulasi secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan 30 ekor mencit betina pluripara berumur \pm 4 bulan yang diberi 5 perlakuan (P0, P1, P2, P3, P4). Masing-masing perlakuan mendapatkan 6 ulangan. Perlakuan pertama adalah kontrol (P0) menggunakan PBS, perlakuan kedua (P1) menggunakan whole serum, perlakuan ketiga (P2) menggunakan ekstrak serum kuda bunting hasil separasi 3, 4, 5, perlakuan keempat (P3) menggunakan ekstrak serum kuda bunting hasil separasi 6, 7, 8, perlakuan kelima (P4) menggunakan ekstrak serum kuda bunting hasil separasi 9, 10, 11. Penyuntikan dilakukan pada fase diestrus dan pembedahan dilakukan 6 hari setelah perkawinan. Parameter yang diamati adalah jumlah korpus luteum. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dan data hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis varian (Anava).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa serum hasil ekstraksi dan separasi, menginduksi superovulasi paling baik dan jumlah korpus luteum terbanyak terdapat pada P2, dimana PMSG yang diharapkan terkonsentrasi pada tetes ke-11 sampai ke-25.